

Efektivitas Sertifikasi Guru SMA Negeri terhadap Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi Guru di Kota Bandung

The Effectiveness Senior High School Teacher Certification toward The Improvement of Social-Economic Teacher Condition in Bandung

¹Nurfitriani Lestari, ²Noviani, ³Aan Julia

^{1,2,3}*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹nurfitrianilestari95@gmail.com, ²noviani_tanjung@yahoo.co.id, ³mutiah_aan@yahoo.com

Abstract. Human development is a paradigm of development that places man as the focus and objectives of the end of the whole development activities which include improving the quality of education. The teacher is a person who is born into the world education directly in field as it pertains to the process of teaching and learning then the teacher should have a wide range of professional characteristics. One of the policies undertaken by the Government is to provide certification to the teacher. The magnitude of the teacher certification is of one times base salary that is expected to improve the socioeconomic conditions of the teachers. This research aims to know the effectiveness of high school teacher certification of the country towards the improvement of socio-economic conditions of the teacher in the city of Bandung. Research methods using the mix method i.e. combining qualitative and quantitative analysis. Engineering data collection using a detailed questionnaire and interview. Data analysis using the likert scale. Research results showed the effectiveness of teacher certification to increased socio-economic condition of the country high school teacher in the city of Bandung was already effective, both from the education variable percentage reaches 81.65 percent had been very effective, effective 57.53 percent residential, leisure 66.14 percent effective, consumption and savings 66.80 percent effective 68.93 effective.

Keywords: Effectiveness, Teacher Of Certification, High School, Social Economy.

Abstrak. Pengembangan manusia merupakan paradigma pembangunan yang menempatkan manusia sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan yang didalamnya termasuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru merupakan orang yang menggeluti dunia pendidikan secara langsung dilapangan karena berkaitan dengan proses belajar mengajar maka guru harus memiliki berbagai karakteristik profesional. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan sertifikasi guru. Besarnya sertifikasi guru adalah sebesar satu kali gaji pokok yang diharapkan mampu emningtkan kondisi sosial ekonomi guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas sertifikasi guru SMA Negeri terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi guru di Kota Bandung. Metode penelitian menggunakan mix methode yaitu menggabungkan analisis kualitatif dan kuantitaif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dan wawancara. Analisis data menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukan efektivitas sertifikasi guru terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi guru SMA Negeri di Kota Bandung sudah Efektif, baik dari variabel pendidikan yang persentasenya mencapai 81,65 persen sudah sangat efektif, perumahan 57,53 persen efektif, waktu luang 66,14 persen efektif, konsumsi 66,80 persen efektif dan tabungan 68,93 efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Sertifikasi Guru, SMA Negeri, Sosial Ekonomi.

A. Pendahuluan

Pembangunan manusia merupakan paradigma pembangunan yang menempatkan manusia sebagai fokus dan sasaran akhir dari seluruh kegiatan pembangunan yang didalamnya termasuk peningkatan kualitas SDM dengan meningkatkan kualitas pendidikan (Devianti.2012). Kota Bandung merupakan salah satu Kota di Jawa Barat dengan Angka Partisipasi sekolahnya masih dibawah rata-rata Jawa Barat, hal tersebut bisa dilihat dari indikator APK (Angka Partisipasi Kasar), APM (Angka Partisipasi Murni) dan APS (Angka Partisipasi Sekolah) di Kota Bandung (BPS Jawa Barat).

Guru merupakan ujung tombak maju mundurnya dunia pendidikan, karena guru secara langsung menggeluti dunia pendidikan secara praktis di lapangan.

Berkaitan dengan pembelajaran para siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus memiliki berbagai karakteristik guru profesional (Hamalik.2008:41). Salah satu jalan yang ditempuh oleh pemerintah dalam mengatasi mutu pendidikan yang rendah ini adalah dengan meningkatkan kualitas gurunya melalui sertifikasi guru. Pemerintah berharap, dengan disertifikasinya guru, kinerjanya akan meningkat sehingga prestasi siswa meningkat pula.

Fenomena dari dampak sertifikasi banyak terjadi, seperti di Kabupaten Bogor pelanggaran yang terjadi terhadap guru dan kepala sekolah lebih disebabkan adanya gaya hidup yang berubah karena pendapatan yang bertambah dan tingkat konsumsi tinggi. Sedangkan pada faktanya mutu pendidikan tidak meningkat (Indopos.2016). Hal yang sama terjadi di Ciamis, Badan Kepegawaian dan Diklat Daerah (BKDD) kabupaten Ciamis mencatat ada 99 PNS guru yang bercerai pada tahun 2013 yang terdiri dari 63 PNS perempuan dan 36 PNS laki-laki. Dari 63 PNS perempuan 75 persen guru SD yang sudah menikmati penghasilan tinggi dari tunjangan sertifikasi guru (Hidayatullah.2016).

Fenomena sertifikasi guru terhadap kondisi sosial ekonomi guru banyak terjadi, oleh karena itu penulis tertarik meneliti di Kota Bandung. Jumlah guru di Kota Bandung sangat banyak, dibawah ini adalah jumlah guru SMA atau sederajat berdasarkan sertifikasi tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Guru SMA atau Sederajat Berdasarkan Sertifikasi Tahun 2016

Jenjang	Status	Jumlah Guru	Jumlah Guru Yang Sudah Di Sertifikasi
SMA	Negeri	1.720	1.243
	Swasta	2.135	965
SMK	Negeri	1.484	883
	Swasta	1.963	666
Total		7.302	3.757

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung Tahun 2016

Menurut Tabel 1, jumlah guru SMA Negeri paling banyak yaitu sejumlah 1.243 orang, dengan banyaknya jumlah guru SMA Negeri di Kota Bandung oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti efektivitas sertifikasi guru SMA Negeri terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi guru di Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana efektivitas sertifikasi guru SMA Negeri terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi guru di Kota Bandung.

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas sertifikasi guru SMA Negeri terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi guru di Kota Bandung.

B. Landasan Teori

Menurut Todaro (2000), sumber daya manusia dari suatu bangsa merupakan faktor paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi dari bangsa yang bersangkutan. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia itu sendiri banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

Tingkat pembangunan manusia (modal manusia) yang tinggi akan

mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan kapabilitas maupun produktivitas serta kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber perumbuhan ekonomi baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembagaan yang penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan pendidikan yang baik, pemanfaatan teknologi ataupun inovasi teknologi menjadi mungkin untuk terjadi (Amaliah.2004)

Tingginya tingkat pendidikan didukung oleh kualitas guru. Berdasarkan kualitasnya, guru merupakan tenaga kerja terdidik yaitu tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal (Wikipedia.2016).

Sertifikasi guru merupakan proses uji kompetensi bagi calon guru atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Oleh karena itu, proses sertifikasi dipandang sebagai bagian esensial dalam upaya memperoleh sertifikat kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (E.Mulyasa.2007).

Kondisi sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Kata sosial dalam buku sosiologi suatu pengantar (Soerjono Soekanto, 2012: 4) berarti berkenaan dengan penduduk sedangkan Taufik Abdulah (2006: 33) mengartikan Ilmu Sosial adalah ilmu yang mempelajari perilaku dan aktivitas manusia dalam kehidupan bersama. Penduduk yang dimaksud adalah penduduk setempat. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial penduduk adalah keadaan yang menggambarkan kehidupan manusia yang mempunyai nilai-nilai sosial. Kondisi sosial penduduk dikaji melalui tiga parameter yaitu kondisi demografis, pendidikan, dan perumahan. Namun dalam penelitian ini kondisi sosial yang digunakan adalah pendidikan dan perumahan karena demografis tidak terkait dengan sertifikasi guru.

Bila tingkat upah naik, efek substitusi menyebabkan anda akan menawarkan lebih banyak waktu untuk bekerja sedangkan efek pendapatan menyebabkan anda meminta waktu luang lebih banyak dan akibatnya menawarkan waktu untuk bekerja dalam jumlah yang lebih kecil (McEachern,2001:221). Dalam hal ini waktu luang menjadi kondisi sosial karena menentukan bagaimana waktu luang yang digunakan setelah upah naik.

Setiap rumah tangga akan menerima pendapatan dari tenaga kerja yang mereka miliki seperti membayar pajak kepada pemerintah dan kemudian memutuskan berapa banyak yang digunakan untuk konsumsi dan berapa banyak untuk di tabung (Mankiw,2006:59). Dalam hal ini pekerja mengalokasikan uangnya apakah untuk konsumsi atau untuk tabungan masa depan. Sehingga kondisi ekonomi dialokasikan untuk konsumsi atau tabungan setelah upah naik. Oleh karena itu kondisi sosial ekonomi dalam penelitian ini pendidikan, perumahan, waktu luang, konsumsi dan tabungan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuisisioner yang dibagikan kepada responden yaitu guru SMA Negeri di Kota Bandung sebanyak 224 responden yang sudah tersertifikasi. Hasil kuisisioner diolah dan di uji dengan uji validitas dan reabilitas. Diketahui bahwa efektivitas sertifikasi terhadap sosial ekonomi dengan variable pendidikan, perumahan, waktu luang, konsumsi dan tabungan secara keseluruhan sudah efektif. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Rata-rata Dari Pengolahan Data

No	Variabel	Skor Rata-rata	Keterangan
1	Pendidikan	81,65%	Sangat efektif
2	Perumahan	57,53%	Efektif
3	Waktu Luang	66,14%	Efektif
4	Konsumsi	66,80%	Efektif
5	Tabungan	68,93%	Efektif

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2017

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa variabel secara keseluruhan efektif, tapi ada satu variabel yang sangat efektif yaitu pendidikan. Variabel pendidikan setelah sertifikasi mencapai persentase sebesar 81,65 persen, dalam penelitian ini ada sembilan indikator variabel pendidikan, seperti memiliki keinginan meningkatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mampu menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, meningkatkan ilmu pengetahuan, meningkatkan keahlian yang dimiliki, membuat bahan pembelajaran, menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar, mampu merencanakan program belajar mengajar, mengikuti forum ilmiah baik sebagai peserta atau pembicara dan yang terakhir mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keahlian. Seluruh indikator tersebut memiliki hasil sangat efektif, artinya setelah adanya sertifikasi, guru mampu meningkatkan kualitas pendidikan baik bagi dirinya sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar maupun meningkatkan pendidikan untuk anak-anaknya.

Variabel perumahan setelah sertifikasi mencapai persentase sebesar 57,53 persen, dalam penelitian ini ada tiga indikator perumahan, seperti setelah mendapatkan sertifikasi luas rumah semakin besar, merenovasi rumah tinggal dan mampu membeli rumah baru. Kedua indikator efektif kecuali indikator membeli rumah baru hasilnya kurang efektif, karena guru sudah memiliki rumah sebelum adanya sertifikasi sehingga tidak perlu membeli rumah baru dan bukan prioritas utama untuk mengalokasikan pendapatan sertifikasi untuk membeli rumah baru. Rata-rata guru mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari.

Variabel waktu luang setelah sertifikasi mencapai persentase sebesar 66,14 persen. Dalam penelitian ini terdapat lima indikator seperti setelah adanya sertifikasi memiliki waktu luang untuk mengembangkan hobi, selingan untuk hiburan, sarana rekreasi bersama keluarga, melakukan usaha/bisnis diluar profesi guru dan kompensasi pekerjaan yang tidak menyenangkan. Seluruh indikator variabel efektif akan tetapi ada satu indikator yaitu memiliki waktu luang untuk mengembangkan hobi, artinya guru banyak menggunakan waktu luang untuk mengembangkan hobi diluar profesi sebagai guru, selanjutnya diikuti dengan rekreasi bersama keluarga persentase capaian 74,02 persen, artinya guru menggunakan waktu luang mereka untuk berkumpul bersama keluarga.

Variabel konsumsi setelah sertifikasi mencapai persentase 66,80 persen. Dalam penelitian ini terdapat tujuh indikator seperti gaji pokok cukup untuk kebutuhan

sehari-hari, setelah mendapat sertifikasi kebutuhan sehari-hari semakin baik, mampu membeli alat transportasi, menggunakan uang sertifikasi untuk modal usaha, mampu memenuhi biaya kesehatan, mampu membeli barang mewah lainnya dan mampu memenuhi biaya kebersihan dan pemeliharaan rumah. Dari seluruh indikator yang persentasenya paling kecil adalah mampu membeli barang mewah lainnya, artinya tidak semua guru setelah mendapatkan sertifikasi mampu membeli barang mewah.

Variabel tabungan setelah sertifikasi mencapai persentase 68,93 persen. Dalam penelitian ini terdapat dua indikator yaitu menggunakan uang sertifikasi untuk tabungan dan modal usaha. Rata-rata guru menggunakan uang sertifikasi untuk ditabung dibandingkan dengan usaha. Sedangkan rata-rata persentase variabel ini 68,93 persen artinya masih banyak guru yang menggunakan uangnya untuk keperluan saat ini belum untuk jangka panjang seperti menabung dan usaha.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas sertifikasi guru terhadap peningkatan kondisi sosial ekonomi guru SMA Negeri di Kota Bandung secara keseluruhan sudah Efektif, baik dari variabel pendidikan sebesar 81,65 persen, waktu luang sebesar 66,14 persen, konsumsi sebesar 66,80 persen, tabungan sebesar 68,93 persen, dan perumahan 57,53 persen. Variabel perumahan mencapai persentase terkecil dari seluruh variabel sedangkan variabel pendidikan menjadi variabel dengan persentase tertinggi mencapai 81,65 persen bahkan sudah termasuk kedalam kategori sangat efektif.

Daftar Pustaka

- A.McEachern, William. (2001) *Pengantar Ekonomi Mikro* . Jakarta: Salemba Empat.
- Abdulah, Taufik (2006). *Ilmu Sosial dan Tantangan Zaman* . Jakarta: PT Raja Grafindo Utama.
- Amaliah, Ima. (2004). Pengaruh Pembangunan Manusia terhadap Kinerja Ekonomi Dati II Di Jawa Barat, 1999-2003. *Jurnal Terakreditasi Dikti Nomor 23a/DIKTI/Kep./2004*. Diakses melalui <http://ejournal.unisba.ac.id>, Pada tanggal 3 Desember 2016.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2015). Pendidikan Jawa Barat. Diakses melalui <https://jabar.bps.go.id/>, Pada tanggal 19 November 2016
- Hidayatullah.(2016). Ibu Guru Di Ciamis Menggugat Cerai. Diakses melalui <http://www.hidayatullah.com/>, Pada tanggal 15 November 2016
- Mankiw N. Gregory. (2006). *Teori Makro Ekonomi*. Edisi ke-6 Jakarta: Erlangga.
- Mulyasa, E. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Bandung: RemajaRosdakarya.2007
- Oemar Hamalik. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Patta.Devyanti.(2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi IPM Di Sulawesi Periode 2001-2010.Sulawesi Selatan. Diakses melalui <http://repository.unhas.ac.id>, pada tanggal 15 November 2016
- Soekanto, Soerjono.(2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Todaro.P.Michael.(2000). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Edisi ke tujuh. Jakarta: Erlangga
- Wikipedia .(2016). Pendidikan. diakses melalui <https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan> 2016, Pada tanggal 20 November 2016.